BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik telah ada sejak zaman purba dan digunakan dalam berbagai upacara keagamaan. Seiring berjalannya waktu, musik mengalami perubahan signifikan pada abad pertengahan seiring dengan perkembangan zaman. Musik tidak hanya digunakan untuk kepentingan keagamaan, tetapi juga untuk tujuan sekuler. Lirik dalam musik sering kali digunakan sebagai media komunikasi yang dapat mencerminkan kondisi sosial masyarakat.[1] Lirik lagu memiliki potensi besar sebagai sarana untuk bersosialisasi serta menjaga dan menyebarkan nilai-nilai serta sikap-sikap tertentu. Ketika sebuah lirik lagu diciptakan dan didengarkan oleh banyak orang, pencipta dan penyebar lirik tersebut memikul tanggung jawab dalam menyebarkan nilai, keyakinan, bahkan prasangka yang terdapat dalam lirik tersebut. Lirik lagu memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi cara pandang, sikap, dan persepsi masyarakat, sehingga penting untuk menjaga keutuhan pesan yang ingin disampaikan melalui lirik tersebut.[2] Sebagai pendengar, kita harus menyadari betapa besar pengaruh musik terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat.

[1] Soni Sadono, Brilindra Pandanwangi, and Danil Kasputra, "Beragam Seni Pertujukkan Di Era Jawa Kuno," *Jurnal Sejarah Indonesia* 8, no. 1 (2025): 27–37.

[2] Hayuvia Hanida Purista and Farida Nugrahani, "Representasi Lirik Lagu 'Melompat Lebih Tinggi' Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter: Kajian Semiotika," *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2026): 66–80.

Seni musik membudaya secara luas dan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia saat ini. Dimana musik bukan hanya sekedar hiburan saja, namun berubah menjadi sarana komunikasi yang membangun emosional, ekspresi diri hingga sebagai media Pendidikan.[3] Lirik, harmoni hingga melodi terkumpul dalam karya seni ini, hingga musik dapat memberikan pesan yang terdengar estetis, walau hanya dengan kata-kata biasa. Di era digitalisasi saat ini membuat musik sangat mudah diakses dan diterima dalam berbagai tingkatan Masyarakat dari yang muda hingga tua, tanpa batasan budaya ataupun agama.[4]

Berbagai genre musik telah tersebar luas, mulai dari pop, rock hingga jazz dan semacamnya. Menurut salah satu website, *Streaming Machinery* pada 2020 mengatakan bahwa pada setiap tahunnya hampir 3,1 juta lagu yang rilis di berbagai *Platform* media sosial yang ada, seperti *Spotify*, *Jook* hingga *Youtube.* Namun, tidak sedikit lagu-lagu yang bernuansa Islami juga terdapat di dalamnya. Musisi-musisi islam banyak yang menulis lagu sebagai media dakwah yang menurut mereka akan lebih menjangkau pencinta musik.[5]

Para ulama dalam Islam memiliki banyak sekali pendapat yang beragam dalam menanggapi musik itu sendiri. Pengharaman musik melalui hadist-hadist yang menyebutkan hal-hal negatifnya terhadap moralitas dan keseriusan dalam beribadah muncul dari sebahagian ulama. Tetapi, sebenarnya tidak ada bukti

---

[3] Wahyu Trisno Aji, "Dari Melodi Ke Nilai: Kesenian Musik Gendang Beleq Dalam Membangun Nilai-Nilai Masyarakat Pulau Lombok," *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies* 1, no. 2 (2024): 76–94.

[4] Alfian Cahya Firdaus et al., "Perancangan UIUX Sistem Aplikasi Streaming Musik," in *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, vol. 2, 2024, 610–23.

[5] G.C Stein, "How Much Music Is Really Released per Year?," 2020, https://streamingmachinery.wordpress.com/2020/07/13/how-much-music-is-really-released-per-year/#:~:text=That's a 3.1 million increase,bit into the Discogs database.

pengharaman musik dalam Al-Qur'an secara jelas menurut sebagian yang lain. Musik akan membawa kepada kebaikan, inspirasi baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam yang menekankan pada penilaian dari isi dan dampak musik itu sendiri menurut pendapat yang lebih moderat. Maka ia akan diterima sebagai bagian dari ekspresi budaya yang bernilai.[6]

Seni semakin berkembang, muncul fenomena musik yang mengandung pesan moral dan nilai spiritual, bahkan ada yang terinspirasi dari nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam beberapa lirik lagu, terlebih mereka yang memiliki sikap atau kesadaran relegius yang baik kerap memasukkan makna atau pesan yang sesuai denga napa yang disampaikan oleh Al-Qur'an.[7] Sekarang musik sudah merambah menjadi media dakwah yang menyentuh hati pendengar secara halus dan mendalam, bukan hanya sekedar hiburan semata.[8] Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya hadir dalam teks suci yang dibaca atau dipelajari secara formal, tetapi juga bisa hidup dalam bentuk budaya populer, seperti musik.

Dewa 19, sebagai salah satu band legendaris Indonesia, memiliki keunikan tersendiri dalam menciptakan lagu-lagu yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung makna-makna mendalam dan spiritual.[9] Ahmad Dhani, yang dikenal sebagai pencipta lirik-lirik dalam setiap karyanya, sering kali menyisipkan elemen-

---

[6] Eko Setiyo et al., "Hukum Musik Dalam Islam: Analisis Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Al Misbah," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 1 (2024): 214–23.

[7] Najiah Maisaro et al., "Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Maher Zain (Studi Analisis Pada Album Thank You Allah)," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2023): 149–55.

[8] Mukhammad Baharun, "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah," *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 1–13.

[9] Nuriyah Mabruroh, Akhmad Tabrani, and Elva Riezky Maharany, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Album Tanpa Aku Karya Panji Sakti," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 20, no. 18 (2025).

elemen reflektif dan filosofis dalam lagu-lagu yang ia tulis. Tidak hanya musikalitasnya yang luar biasa, tetapi lirik-lirik yang diciptakan oleh Dhani juga mengandung dimensi spiritual yang mampu menggugah kesadaran pendengarnya. Lagu-lagu seperti "Pangeran Cinta," dan "Satu" bukan hanya sekadar karya musik biasa, melainkan karya yang berbicara tentang tema-tema besar seperti cinta, perdamaian, dan ketuhanan.[10] Tema-tema ini sangat relevan dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang mengajarkan tentang kasih sayang, persatuan, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari pada penelitian sementara tentang album Laskar Cinta, bahwa kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lagu-lagu seperti dalam lagu "Satu" mengandung Al-Ahzab ayat 41 dan 42, Al-Baqarah ayat 165, Al-Isra ayat 36, An-Nahl ayat 78 dan Qaf ayat 16. Tidak hanya dalam lagu "Satu", dalam pengakuan Ahmad Dhani sebagai penulis album ini, mengungkapkan dalam lagu Pangeran Cinta terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dilihat, peneliti menemukan korelasi ayat-ayat seperti Al-Hujurat ayat 13, Rum ayat 21, An-Nisa ayat 36, Al-Maidah ayat 32 dan Al-Imran ayat 159.

Sebagai contoh penulis mengambil bait "Tak ada yang lain selain dirimu yang selalu kupuja" dalam lagu "Satu", tentu pesan ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 165 menegaskan tauhid ibadah dengan mengkritik siapa pun yang menjadikan tandingan selain Allah sebagai objek cinta

[10] Faskhalia Tri Martani, Sri Muryati, and Tutik Wahyuni, "Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Dewa 19 Dalam Album Kerajaan Cinta," *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019).

dan pengagungan, lalu menegaskan bahwa orang beriman memiliki cinta yang paling kuat dan murni hanya kepada Allah, sehingga pengabdian, ketaatan, dan mahabbah diarahkan eksklusif kepada-Nya, bukan kepada figur atau simbol apa pun dalam kerangka pemaknaan karya seni religius, spirit *"asyaddu hubban lillāh"* ini dibaca sebagai deklarasi pusat ibadah dan cinta ilahiah yang menolak kultus personal, karena orientasi batin diarahkan kepada Allah sebagai satu-satunya tujuan tertinggi ibadah dan cinta.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۗوَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ

Artinya: *"Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)."*

Tentu ini hanya sedikit dari 10 lagu yang ada dalam album Laskar Cinta ini, penulis berharap ke depannya bisa mengeksplorasi lebih banyak tentang album ini dan memberikan pemaparan yang lebih menarik dari data yang akan penulis peroleh.

Lagu-lagu tersebut tidak hanya sekadar menyampaikan perasaan pribadi, tetapi juga menawarkan pesan moral dan spiritual yang dapat diterima dan dihayati oleh banyak orang. Dalam konteks ini, sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Dewa 19 sejalan dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan tentang cinta, perdamaian, dan saling menghargai yang ada dalam lagu-lagu tersebut bisa dilihat sebagai refleksi dari

nilai-nilai universal yang diajarkan dalam wahyu Ilahi. Pendekatan tafsir terhadap lagu-lagu ini menawarkan perspektif yang lebih luas tentang seni, khususnya musik, dapat menjadi sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai spiritual dan moral yang positif dalam masyarakat. Pada karya-karya Dewa 19, terutama dalam lirik-lirik yang ditulis oleh Ahmad Dhani, memiliki potensi untuk menjadi alat komunikasi spiritual yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan luhur yang terkandung dalam agama.

Hal-hal seperti ini menarik jika dikaitkan dengan pandangan mahasiswa yang secara akademik belajar tentang Al-Qur'an, terlebih mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mereka dianggap memiliki kapasitas untuk memaknai symbol, makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai media dengan bekal ilmu yang sudah dimiliki, termasuk musik. Tetapi, belum banyak penelitian yang berfokus kepada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memaknai lirik-lirik lagu popular yang di dalamnya mengandung nilai Qur'ani. Hafiz Ansari (2023) dalam penelitiannya *Kandungan Qur'ani dalam Lirik Lagu "Sangu Batulak" Karya Anang Ardiansyah,* hanya menganalisis isi apa yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut tanpa melibatkan secara khusus tentang pandangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. [11]

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatahui resepsi mereka terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lagu-lagu Dewa 19, khususnya pada dua lagu yang disebutkan di atas. Sehingga menjadi penting untuk

[11] Hafiz Anshari, "Kandungan Qur'ani Dalam Lirik Lagu 'Sangu Batulak' Karya Anang Ardiansyah," 2023.

diketahui, apakah lagu-lagu yang ada saat ini hanya didengar begitu saja ataupun sudah bisa dimaknai dan difahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan terhadap fenomena ini dilakukan dengan menggunakan konsep Living Qur'an sebagai kerangka konseptual, yang memandang Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks tertulis yang harus dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.[12] Living Qur'an mengajarkan bahwa Al-Qur'an lebih dari sekadar buku petunjuk yang harus dipahami secara literal. Ia merupakan panduan hidup yang dapat menjadi landasan moral dan etika bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca di atas mushaf, tetapi harus dihidupkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati.[13]

Lebih jauh lagi, Living Qur'an mengajarkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik.[14] Al-Qur'an bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks personal maupun sosial. Dalam

---

[12] Duta Jamaluddin, "Studi Living Qur'an Terhadap Pembiasaan Khatmul Qur'an Di Dusun Margapala," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 66–76.

[13] Tiara Ningsih, Khalisa Nurul Fitri Arfan, and Laila Sari Masyhur, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al-Qur'an," *Journal Hub for Humanities and Social Science* 2, no. 1 (2025): 116–26.

[14] Iqna Auliyah, Ris' an Rusli, and Totok Agus Suryanto, "Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 2 (2024): 279–302.

konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga menjadi pedoman yang dapat mengarahkan umat Islam untuk berperilaku baik dalam interaksi sosial, memperlakukan orang lain dengan adil, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. *Living Qur'an* menjadi kerangka yang memungkinkan umat untuk merasakan dan menghidupkan wahyu Ilahi dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.[15]

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, terdapat tiga bentuk utama *Living Qur'an*: (1) perilaku Nabi yang mencerminkan nilai Qur'ani, (2) praktik keseharian masyarakat yang mencerminkan ajaran Qur'an, dan (3) keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang terus relevan.[16] Selain itu, teori resepsi juga menjadi landasan penting karena resepsi memengaruhi setiap individu menangkap, menafsirkan, dan memberi makna terhadap objek tertentu, dalam hal ini lirik lagu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu-lagu Dewa 19. Melalui pendekatan *Living Qur'an*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi tafsir dalam konteks budaya populer dan memperkaya khazanah kajian Al-Qur'an kontemporer.

---

[15] Rizki Hidayat and Laila Sari Masyhur, "Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Almusthofa: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 01 (2025): 352–65.

[16] Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–60.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus dan keterarahan pembahasan. Dalam konteks penelitian ini, lirik lagu Dewa 19 memiliki banyak tema yang dapat dianalisis, namun penulis memfokuskan kajian pada dua lagu yaitu "Pangeran Cinta," dan "Satu." Lagu-lagu ini dipilih karena secara eksplisit mengandung pesan-pesan yang relevan dengan nilai-nilai Qur'ani, khususnya yang berkaitan dengan tema cinta, perdamaian, dan ketuhanan. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan tetap terfokus pada tema utama, yaitu lirik lagu-lagu Dewa 19 dapat mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam perspektif tafsir. Pada akhirnya kajian ini berfokus pada lirik lagu-lagu yang mengandung makna moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, serta mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memahaminya melalui pendekatan *Living Qur'an.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini:

1. Bagaimana resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Dewa 19?
2. Sejauh mana mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memaknai pesan-pesan spiritual dan moral yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19 melalui pendekatan *Living Qur'an*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Dewa 19?
2. Mengetahui sejauh mana mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memaknai pesan-pesan spiritual dan moral yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19 melalui pendekatan *Living Qur'an*?

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam beberapa hal berikut:

1. Secara akademis, Penelitian ini dapat memperkaya kajian Al-Qur'an dalam konteks budaya populer, khususnya dalam bidang tafsir kontemporer.
2. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori *Living Qur'an*, terutama dalam memahami nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam media budaya seperti musik.

F. Definisi Oprasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata kunci dari judul "Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Uin Antasari Banjarmasin Atas Nilai – Nilai Qur'ani Dalam Lirik Lagu Dewa 19 Melalui Pendekatan *Living Qur'an*".

1. Resepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata resepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap sesuatu.[17] Resepsi berkaitan dengan cara individu menerima, menanggapi, atau memaknai sesuatu, yang merupakan hasil olahan dari pengalaman dan penafsiran. Artinya, resepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang diterima melalui pancaindra, ingatan, dan aspek-aspek emosional atau jiwa. Maksud penulis tentang resepsi dalam hal ini adalah tanggapan atau pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam lirik lagu Dewa 19.

2. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan Tafsir diartikan sebagai penjelasan atau pemaknaan dari ayat-ayat Al-Qur'an.[18] Maka dalam penelitian ini, yang dimaksud oleh penulis adalah mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.

3. Lirik Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lirik Lagu adalah bait-bait yang terkandung dalam sebuah lagu.[19] Menurut Jan Van Luxemburg, lirik atau syair lagu bisa dianggap sebagai puisi, begitu juga sebaliknya, karena keduanya memiliki kesamaan dalam bentuk ungkapan. Definisi puisi tidak terbatas hanya pada jenis sastra, tetapi juga mencakup ungkapan lain seperti iklan, pepatah, semboyan, doa,

[17] Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan, t.t. diakses 22 Mei 2026.
[18] Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."
[19] Kemendikbud.

dan bahkan lirik lagu pop. Sementara itu, menurut Moeliono, kata "lagu" merujuk pada rangkaian suara yang berirama. Lagu, atau nyanyian, merupakan karya seni yang menggabungkan unsur seni suara dan seni bahasa, di mana dalam seni suara, melodi dan warna suara penyanyi memainkan peran penting.[20]

4. Dewa 19

Dewa 19 merupakan sebuah band rock legendaris Indonesia yang dibentuk pada tahun 1986 di Surabaya. Band ini dikenal dengan lagu-lagu yang memiliki tema-tema emosional, filosofis, dan spiritual, serta lirik yang sering mengandung pesan moral dan kehidupan. Dewa 19 terdiri dari beberapa anggota yang berganti seiring waktu, dengan Ahmad Dhani sebagai pendiri dan penulis lirik utama. Musik yang dihasilkan Dewa 19 melibatkan berbagai genre, mulai dari rock, pop, hingga balada, dan sering kali memasukkan elemen-elemen budaya dan spiritual dalam lirik-lirik mereka. Band ini memiliki pengaruh besar dalam industri musik Indonesia dan tetap dikenal hingga saat ini sebagai salah satu grup musik paling berpengaruh di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan pengamatan terhadap beberapa Penelitian yang berhubungan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Lirik Lagu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir serupa, yaitu sebagai berikut:

[20] Laila Nur Hasbillaah dan Andhiny Avrilia Rachmaningtyas, "Surat tersirat dari Dewa 19: analisis gaya bahasa pada lagu "Roman Picisan "," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 22–27.

Skripsi Noor Kholisyah (2023), UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berjudul "Kandungan Lirik Lagu Ya Maulana Karya Fadi Tolbi dalam Perspektif Al-Qur'an". Lagu Ya Maulana karya Fadi Tolbi ini mengandung lirik-lirik yang memiliki makna indah tentang kehidupan. Setiap kata dalam lirik tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, yang mampu memberikan ketenangan hati para pendengarnya serta mengandung nilai-nilai Islami.

Skripsi Hafiz Anshari (2023), UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berjudul Kandungan Qur'ani dalam Lirik Lagu "Sangu Batulak" Karya Anang Ardiansyah. Lagu Sangu Batulak karya Anang Ardiansyah sangat populer di kalangan masyarakat, baik lokal maupun nasional. Lirik lagu tersebut mengandung ungkapan-ungkapan yang indah dan menyentuh perasaan, serta memuat nilai-nilai Qur'ani. Nilai-nilai ini menjadi sesuatu yang jarang ditemukan dalam lagu-lagu di era modern.

Skripsi Selly Selsadila (2024), UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul "Substansi Al-Qur'an Dalam Lirik Lagu Huwal Al-Qur'an Karya Maher Zain" mengkaji tentang pesan-pesan Al-Qur'an yang terkandung dalam lirik lagu Maher Zain, khususnya lagu "Huwal Al-Qur'an". Penelitian ini menemukan bahwa dalam lirik lagu tersebut terdapat estetika Islam yang memperlihatkan keindahan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup, serta nuansa Qur'ani yang hidup melalui penggunaan bahasa Arab, referensi ayat-ayat Al-Qur'an, dan pesan-pesan moral serta spiritual yang terkandung di dalamnya. Penulis juga membahas bagaimana

Maher Zain menggunakan musik sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan kebaikan dan perdamaian, dengan lirik-lirik yang mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan *library research*, dengan sumber data utama berasal dari lirik lagu Maher Zain dan data sekunder yang didapatkan dari buku-buku, skripsi, dan jurnal terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu Maher Zain, khususnya "Huwal Al-Qur'an", mampu menghidupkan pesan-pesan Qur'ani yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat.

Hasil pengamatan terhadap penelitian terdahulu tidak menemukan adanya penelitian tentang resepsi Mahasiswa Tafsir tentang Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Lirik Lagu, oleh karena hal tersebut peneliti mengambil penelitian Resepsi Mahasiswa Tafsir ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengandalkan pendekatan *library research* dalam memaknai kandungan ayat di setiap lirik lagu, sedangkan penelitian ini mengarah kepada Mahasiswa Tafsir yang akan memberikan penjelasan terkait pemahaman mereka tentang kandungan nilai-nilai Qur’ani dalam lirik lagu, Khususnya lagu-lagu Dewa 19 tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*), di mana data utama yang digunakan diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Data wawancara ini bertujuan untuk menggali resepsi mahasiswa mengenai kandungan nilai-nilai

Qur’ani dalam lirik lagu Dewa 19. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan penelitian kepustakaan (*library research*), yang mengumpulkan data sekunder berupa buku tafsir, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung analisis.[21] Data ini digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap makna lirik lagu yang terkait dengan nilai-nilai Qur’ani.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, atau paragraf yang memiliki makna mendalam dan relevansi dengan objek penelitian. Dalam hal ini, penulis menganalisis lirik lagu Dewa 19 untuk mengidentifikasi nilai-nilai Qur’ani yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, yang memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang dipahami secara tekstual, tetapi juga sebagai nilai yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya populer seperti musik.[22] Penelitian ini menggabungkan analisis teks dengan wawancara untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19, sekaligus melihat nilai Qur'ani hidup dalam konteks budaya populer.

2. Data

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi yang diperoleh peneliti untuk mendukung proses analisis terhadap resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir terhadap nilai-nilai Qur’ani dalam lirik lagu Dewa 19. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan, teks lirik lagu yang menjadi

[21] Rahmadi Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian” (Antasari Press, 2011). hal. 2-5.

[22] Khairul Muttaqin and Afifullah Afifullah, “Studi Living Qur’an: Pembacaan Al-Qur’an Untuk Mempermudah Kematian” (Duta Media Publishing, 2021). hal. 14.

objek kajian, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk resepsi mahasiswa terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu Dewa 19.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Premier

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[23] Sumber data utama penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penulis mencoba menggali sejauh mana mereka memaknai pesan-pesan yang terkandung dalam lagu-lagu Dewa 19 tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[24] Sumber data sekunder penulis lakukan sebagai bahan literatur yang bisa berasal dari buku buku, kitab-kitab Islam, jurnal penelitian dan lainnya yang mendukung informasi primer dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Agar proses pengisian lebih

[23] Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

[24] Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian." hlm. 70-71

praktis dan tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat secara bebas, wawancara disampaikan melalui *Google Form* dalam bentuk pertanyaan terbuka. Model ini memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang tetap terarah sesuai fokus penelitian, tetapi tidak membatasi informan dalam menjelaskan pandangan, pengalaman, dan pemahamannya. Secara metodologis, penggunaan pertanyaan terbuka sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwa angket atau kuesioner dapat disusun secara terbuka sehingga responden memiliki keleluasaan untuk menjawab sesuai pandangannya.[25] Sehingga penggunaan *Google Form* dalam penelitian ini tetap dapat diterima dalam kerangka penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa uraian naratif yang mendukung penggalian resepsi mahasiswa terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu Dewa 19.

Narasumber dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar bersumber dari informan yang memiliki kapasitas, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan fokus kajian. Adapun informan yang dimaksud adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dinilai mampu memberikan tanggapan reflektif mengenai kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lagu "Pangeran Cinta" dan "Satu". Data yang diperoleh dari informan kemudian dilengkapi dengan studi kepustakaan melalui buku tafsir, jurnal

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *CV. Alfabeta, Bandung*, vol. 25, 2008. hal. 150.

ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan memperkaya analisis, sehingga pembahasan mengenai resepsi mahasiswa terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu Dewa 19 dapat disusun secara lebih utuh, tajam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui wawancara dan kajian pustaka. Data hasil wawancara semi terstruktur dari mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terlebih dahulu ditranskrip secara lengkap, kemudian dibaca dan dipilah berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan resepsi mahasiswa terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu Dewa 19, khususnya pada lagu Pangeran Cinta dan Satu. Setelah itu, data yang relevan dikelompokkan sesuai dengan fokus pembahasan, sedangkan data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.

Selanjutnya, data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, tafsir, dan penelitian terdahulu juga dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan topik yang mendukung analisis, seperti *Living Qur'an*, resepsi, dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut. Dan data yang telah diolah dapat memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan siap digunakan pada tahap analisis data.

6. Kriteria Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.[26] Adapun narasumber yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengikuti Program Khusus Ulama, memiliki latar belakang tahfizh, serta memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami kandungan nilai-nilai Qur'ani. Pemilihan narasumber dengan kualifikasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki kompetensi akademik dan pengalaman keislaman yang lebih sesuai untuk memberikan tanggapan yang mendalam terhadap lirik lagu Dewa 19 dalam perspektif *Living Qur'an*.

Kriteria narasumber dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terdaftar dalam Program Khusus Ulama, memiliki hafalan Al-Qur'an, serta bersedia untuk diwawancarai dan memberikan jawaban secara reflektif, kritis, dan sesuai dengan pengalaman akademiknya. Selain itu, narasumber yang dipilih juga diharapkan mampu mengaitkan lirik lagu dengan ayat-ayat Al-Qur'an secara proporsional sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemahaman mahasiswa yang memiliki kapasitas keilmuan dalam bidang tafsir. Dengan adanya kriteria tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang lebih terarah, valid, dan representatif terhadap tujuan penelitian.

---

[26] Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Widina, 2024). hlm.4-5.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan hasil wawancara terhadap mahasiswa berdasarkan lagu-lagu yang diteliti. Untuk memperoleh sebuah pemahaman yang lebih komprehensif mengenai resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik-lirik yang ada. Setiap lagunya akan dianalisis secara terpisah dengan menyesuaikan hasil dari wawancara kepada mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk bisa mengetahui lirik-lirik tersebut dapat diterima dan difahami oleh mahasiswa berdasarkan apa yang sudah mereka pelajari terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemudian dilanjutkan dengan pendekatan *Living Qur'an* dari segi eksegisis dan estetis yang akan menghubungkan lirik-lirik lagu tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan sesuai dengan hasil wawancara. Merujuk pada tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah untuk menilai sejauh mana resepsi-resepsi tersebut memiliki kesesuaian dengan nilai dan prinsip yang di ajarkan Al-Qur'an. Pada pendekatan eksegisis penulis melihat mahasiswa tafsir memaknai dan memahami kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik-lirik lagui tersebut. Sementara itu, dalam pendekatan estetis, penulis menilai nilai-nilai Qur'ani diinterpretasikan dan dipresentasikan secara kreatif dalam lirik dan musik, serta kreativitas ini mempengaruhi cara pesan-pesan Qur'ani diterima oleh pendengar, terutama dalam konteks budaya populer.

Dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis makna literal lirik-lirik lagu, tetapi juga mengkaji nilai-nilai Qur'ani dihidupkan dalam bentuk seni musik yang mudah dipahami dan diterima oleh khalayak, serta lirik lagu tersebut berperan

dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an melalui pendekatan yang menggabungkan tafsir dan aspek estetika.

I. Sistematika Penulisan

Agar konsep penelitian ini terarah dan sistematis untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna pada masalah-masalah yang dibahas, maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab serta sub-bab sebagai rasionalisasi pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab pertama, pada bab ini memuat pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, pada bab ini memuat penjelasan mengenai teori Resepsi dan *Living Qur'an* dalam seni.
3. Bab ketiga, pada bab ini membahas mengenai Dewa 19 dan tanggapan serta pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Nilai-Nilai Qur'ani yang terkandung dalam Album Laskar Cinta.
4. Bab keempat, pada bab ini membahas analisis tanggapan dan pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19.
5. Bab kelima, pada bab ini memuat penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.